Interpretasi Kehidupan Anak Kos (Mahasiswa): Sebuah Analisis Konten TikTok

## Destri Henrawaty Munthe1), Aisyah2), Muhammad Zusanri Batubara3), Osi Karina Saragih4), Saputra Adiwijaya5), Yelinda6)

1), 2), 3), 4), 5), 6) Universitas Palangka Raya

\*Corresponding author: *E-mail:* *destrymunthe42@gmail.com*

**Informasi Artikel Abstrak**

***Article history:***

Dikirimkan 29-05-2024

Direvisi

20-06-2024

Diterima 15-07-2024

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memahami berbagai perasaan dan realita kehidupan anak kos serta mengetahui respon masyarakat melalui konten yang di unggah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian adalah data sekunder melalui analisis konten TikTok, jurnal, dan penelitian yang relevan sebagai pendukung. Hasil penelitian menemukan interaksi secara tidak langsung mampu memberikan respon dan mempertemukan individu dengan kondisi perasaan yang sama dan menemukan dua jenis respon dari analisis kolom komentar yaitu respon netizen mendukung karena merasakan kondisi yang sama dan respon netizen lebih bersyukur karena keadaannya lebih baik.

**Kata Kunci**: Kehidupan; Anak Kos; Analisis Konten; TikTok

***Abstract***

*The purpose of writing this article is to understand the various feelings and realities of the life of boarding student and to find out the community's response through the uploaded content. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The source of collection carried out in the research is secondary data through TikTok content analysis, journals, and relevant rjesearch as support. The results of the study found that indirect interactions were able to provide responses and bring together individuals with the same feeling conditions and found two types of responses from analyzing the comments column, namely the response of netizens supporting because they felt the same condition and the response of netizens more grateful because the situation was better.*

 ***Keywords****: Life; boarding student;; Content Analysis; TikTok*

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

# PENDAHULUAN

Kehidupan manusia terus bergerak mengalami perkembangan ke arah resapan teknologi yang mengubah dunia menjadi era globalisasi (Batubara et al., 2023a). Pesatnya perkembangan teknologi mampu mengubah berbagai sendi kehidupan yang terkurung dalam alat-alat teknologi (Batubara, et al., 2023.b; Pratiwi et al., 2018). Pengaruh dari perkembangan teknologi memunculkan berbagai media sosial informasi salah satunya adalah aplikasi TikTok. Keberadaan aplikasi TikTok ini memberikan kemudahan bagi masyarakat luas sekaligus menyediakan platform jual beli. Kini banyak diantara pengguna tidak hanya menikmati konten namun menjadikannya tempat curhat. Indonesia menjadi pengguna Tik Tok terbanyak kedua di dunia untuk saat ini. Munculnya konten berupa quotes dengan sajak bahagia dan sedih. Saat ini kehidupan mahasiswa sudah terikat oleh media sosial dan alat-alat teknologi seperti handphone, gadget, laptop, dan sebagainya (Tumiwa et al., 2024). Sajak sedih atau sebutan masa kini sad vibes banyak digunakan oleh anak kos yang sedang memikul sejuta harapan dan kekhawatiran masa depan. Realita yang dijalani kemudian dituangkan dalam konten sehingga banyak dengan situasi sama berkumpul dalam fitur komentar. Kehidupan anak kos pada umumnya ditemui pada perantau seperti mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dikota yang berbeda dari daerah asal.

Kebebasan yang diharapkan seorang anak setelah merantau tentunya ada harga yang harus dibayar untuk merasakan itu. Perlu diketahui bahwa budaya mampu bertahan dan bisa berubah tergantung pada manusia dan masyarakatnya menyikapi berbagai inovasi dan perkembangan teknologi (Anam et al., 2023; Aprianti et al., 2022). Dulu segala kebutuhan dipenuhi orangtua, baju tinggal pakai, lapar tinggal makan, dan ngantuk tinggal tidur. Kehidupan anak kos ini sangat menarik untuk dibahas dengan maraknya kita temui curahan hati di media sosial melalui konten TikTok. Banyak anak kos yang tidak memperhatikan pola makan tetapi lebih memperhatikan kecantikan. Makanan anak kos sering disangkut pautkan dengan makanan instan yaitu mie (Kencana, 2020). Dalam konten yang di unggah membahas ekonomi, lingkungan pertemanan kuliah, keluarga dan tugas kuliah. Dengan situasi tersebut berdampak pada pola tidur tidak teratur, pola makan tidak teratur dan kesehatan yang menurun. Dalam setiap unggahan berbagai respon masyarakat yang disebut *netizen* melalui kolom komentar. Melakukan postingan ulang melalui fitur postingan ulang TikTok merupakan cara untuk menggambarkan suasana hati seorang. Mengunggah slide foto, dengan memakai musik sesuai kondisi hati adalah salah satu cara menenangkan situasi hati. Tindakan rasional adalah perbuatan yang dilakukan individu dengan tujuan dan maksud tertentu. Tindakan yang berhubungan dengan pertimbangan sadar dan dinyatakan. Bentuk tindakan sosial tersebut bersifat subjektif sebab adanya keterlibatan antar manusia. Peristiwa sadar tidak sadar, sengaja tidak sengaja yang mampu mempengaruhi orang lain dan mampu menerima sebaliknya dari tindakan

orang lain.

Ekspresi perasaan berdasarkan realita kehidupan anak kos melalui postingan konten TikTok dapat dianalisis memakai teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Konsep dalam teori tindakan sosial merujuk pada makna subjektif terhadap perilaku yang terbuka dan tertutup, subjektif dilihat dari mempertimbangkan perilaku orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang saling berketergantungan antara satu sama lain dengan kata lain respon yang diberikan orang terhadap individu adalah cermin. Inilah teori tindakan sosial yang dijelaskan oleh Max Weber untuk memahami realitas sosial.

Adapun penelitian yang relevan terkait penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Firamadhina S Krisnani, 2021). Hasil penelitiannya menjelaskan TikTok dapat digunakan sebagai bentuk pendidikan informal dan aktivisme digital. Melihat dari sumber-sumber konten yang memberikan dampak positif bagi penikmat konten. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah et al., 2023).Penelitian yang menunjukkan bagaimana pengaruh konten TikTok dapat mempengaruhi emosi remaja akhir. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Buana S Maharani, 2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan TikTok menjadi tempat rekreasi untuk tempat mengeksplor diri dan berkreasi melalui konten video.

Penelitian ini tergolong baru dan sesuai pada kehidupan Gen Z dan yang menjadi objek kajian peneliti ialah unggahan konten anak kos sebagai bentuk ekspresi realitas sosial dalam perspektif tindakan sosial melalui konten TikTok. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memahami berbagai perasaan dan realita kehidupan anak kos serta mengetahui respon masyarakat melalui konten yang di unggah.

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis landasan teori agar penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Metode kualitatif adalah metode yang menggunakan analisis data tanpa menggunakan angka-angka dalam data yang dikumpulkan. Penelitian ini menganalisis fenomena kehidupan anak kos melalui konten TikTok sehingga sangat relevan menggunakan metode kualitatif.

Pendekatan metode penelitian menggunakan analisis konten dengan objek penelitian analisis konten adalah media sosial TikTok. Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dari suatu fenomena sosial dengan muatan konten berupa tulisan, gambar, audio, maupun video. Penelitian ini menganalisis fenomena melalui konten-konten TikTok. Sumber data yang diterapkan peneliti ialah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui internet, media sosial, jurnal dan penelitian yang relevan

sebagai pendukung dalam penelitian ini. Seluruh data diolah dengan baik sesuai dengan fakta dan temuan penelitian (Anam et al., 2024; Batubara S Fila, 2023).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori tindakan sosial adalah teori yang memiliki hubungan erat dengan pola interaksi. Teori ini akan melihat tipe-tipe perilaku dari setiap individu. Ekspresi luar bukanlah sesuatu yang pasti sebab dari tindakan yang berlebihan akan melihat sisi tipe yang baru. Gagasan teori tindakan sosial ini akan melihat bagaimana ekspresi perasaan, rasa sakit, beban hidup, impian dan kehidupan pribadi dari analisis yang meliputi banyak hal. Teori tindakan Max Weber berfokus pada motif dan tujuan pelaku serta memahami perilaku setiap individu serta motif yang berbeda dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan memahami tindakan setiap individu kita menghargai dan memahami alasan-alasan mereka melakukan tindakan. Tindakan tidak dijelaskan baik buruk namun alasan-alasan individu melakukan tindakan tersebut.

Max Weber membagi empat klasifikasi tipe tindakan dalam konteks motif pelaku yaitu: tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai (Muhlis S Norkholis, 2016). Pertama, tindakan tradisional merupakan tindakan yang berdasarkan kebiasaan lama secara turun temurun. Kedua, tindakan afektif adalah segala tindakan yang ditentukan oleh situasi-situasi yang berorientasi pada emosional individu. Ketiga, rasionalitas instrumental merupakan tindakan yang dilihat dari pencapaian individu diperhitungkan dan diusahakan sendiri secara rasional. Keempat, rasionalitas nilai merupakan tindakan yang berdasarkan nilai tanpa mempermasalahkan berhasil tidaknya dari tindakan tersebut. Teori ini mencoba menjelaskan berbagai permasalahan kompleks dan tujuan yang berbeda setiap individu. Penelitian tentang interpretasi kehidupan anak kos (mahasiswa) melalui analisis konten cenderung mengekspresikan emosi melalui konten berupa tulisan, video, music atau audio, slide foto, postingan ulang dan memberikan tanggapan berupa komentar pada postingan yang sesuai pada kondisi hidup.

## Berbagai Perasaan dan Realita Kehidupan Anak Kos (Mahasiswa) Melalui Postingan Konten TikTok

TikTok di Indonesia tumbuh dan berkembang dengan pesat dan dapat diakses oleh siapa saja. TikTok merupakan aplikasi media sosial yang digemari khususnya anak muda. Fitur-fitur yang tersedia meliputi konten berupa video, music atau audio, posting foto, reaksi posting ulang dan komentar serta efek yang dapat disesuaikan, (Batoebara, 2020). Bahkan TikTok mampu menjadi unggul di antara media sosial lain yang mampu menyesuaikan pasar domestic konten dan budaya sebab adanya tim lokal dalam pengembangan konten seperti wilayah (Kusumawardhani S Sari, 2021). Terdapat platform jual beli yang disebut TikTok shop. Pembaharuan dalam mendukung perekonomian dalam TikTok affiliate yang

saling memberikan keuntungan (Kusumawati et al., 2024). TikTok berhasil menjadi aplikasi yang sangat berdampak pada era Gen Z. Hitungan detik dapat memberikan informasi yang meluas disebut viral (fyp) namun informasi yang meluas tidak menjamin kebenaran yang akurat.Untuk itu TikTok di banjiri konten- konten yang beragam dan salah satunya adalah konten kehidupan anak kos (mahasiswa). Konten anak kos juga sering kali mengandung unsur humor yang memicu berupa dukungan dan pujian terhadap konten serta pengalaman yang dibagikan. netizen untuk memberikan komentar yang lucu dan menghibur sebagian besar komentar juga.

Mahasiswa perantauan mendapat situasi dan kondisi yang sulit dikendalikan sehingga membutuhkan ruang untuk didengar. Situasi dimana orang- orang disekitar dianggap tidak mampu memahami keadaan dan reaksi yang tidak sesuai. Untuk melepaskan emosi-emosi seperti ini konten TikTok hadir untuk menghibur. Akan banyak konten yang menggambarkan situasi perasaan kita. Dengan konten konten tersebut seakan menemukan jiwa senasib dan kembali menerima keadaan. Dari postingan yang diunggah @idown.com “Bu hidup dikota orang ternyata gak seenak yang kubayangkan, disini gak ada lagi tidur nyenyak, makan juga gak enak, sepi bu, takut”, postingan ini mendapat 64,6 ribu suka, 557 komentar, ditambahkan ke favorit 8.664, dan dibagikan sebanyak 2.929 kali. Postingan diberikan caption “disuruh ibu tiap hari ternyata gak seburuk ngekost”, dibarengi enam (6) hastag(#) diantaranya homesick, ngekos, dan kuliah. Musik atau sound yang dipakai dari *Scott Street oleh Phoebe bridgers*, digunakan se



banyak 102,4 ribu postingan.

Gambar 1. Konten Video Quotes

*Sumber: Akun TikTok @idown.com*

Pemilik akun mencurahkan isi hatinya dengan membuat konten, sedangkan penonton mengekspresikan dengan cara menyukai video, memberikan komentar, menyukai komentar, menambahkan pada daftar favorit, membagikan, posting ulang dan kembali memakai musik yang sama. Konten ini berisi kondisi penyesalan memilih jauh merantau dan menjadi anak kos. Rindu pulang dan mendengar suara seorang ibu meminta bantuan. Kondisi tidur yang berantakan, waktu makan berantakan, sepi dan banyak ketakutan. Kehidupan di kota yang berbeda tidak seindah yang diharapkan sebelumnya.

Beberapa trend slide foto kalau aku ga kuliah menggunakan musik dari one direction berjudul 18, banyak dipakai oleh mahasiswa yang menggambarkan perjuangan semasa kuliah. Unggahan @nananarina\_y, telah ditonton sebanyak 2,5 juta kali. Dalam kontennya terdapat dua puluh (20) slide foto yang menceritakan bagaimana ia melewati masa-masa sulit jadi mahasiswa. Tren ini mampu mengumpulkan kisah-kisah kehidupan mahasiswa dengan problematika hidup kompleks.



Gambar 2. Konten Slide Photo

*Sumber: Akun TikTok @nananarina\_y*

Saat seorang individu membuat unggahan konten secara realita ia telah merasakan keadaan tersebut dan kemudian di respon oleh penonton dengan menyukai, berkomentar, menambah daftar favorit serta membagikan konten inilah yang dimaksud tindakan sosial oleh Weber. Keadaan sulit disampaikan langsung pada manusia tetapi dalam konten menemukan kedamaiannya sendiri. Tindakan memperjelas alasan-alasan individu untuk mengunggah konten. Dengan konten yang di unggah individu menyampaikan emosi-emosi dimana pada kehidupan nyata sulit di pahami teman.

Saat seorang individu membuat unggahan konten secara realita ia telah merasakan keadaan tersebut dan kemudian di respon oleh penonton dengan menyukai, berkomentar, menambah daftar favorit serta membagikan konten inilah yang dimaksud tindakan sosial oleh Weber. Keadaan sulit disampaikan langsung pada manusia tetapi dalam konten menemukan kedamaiannya sendiri. Tindakan memperjelas alasan-alasan individu untuk mengunggah konten. Dengan konten yang di unggah individu menyampaikan emosi-emosi dimana pada kehidupan nyata sulit di pahami teman.

Semakin banyak yang memberikan reaksi terhadap konten semakin meluas jaringan konten tersebut dengan kata lain reaksi yang diberikan adalah jumlah reaksi dengan situasi dan kondisi yang turut dirasakan. Kurang lebih dari satu juta anak kos memberikan perhatian pada konten diatas dengan cara berbeda. Berusaha menyampaikan bahwa kejadian serupa bahkan pikiran yang sulit diungkapkan. Kejadian dipicu adanya perlakuan pertemanan toxic sehingga banyak diantaranya memilih diam dan sebagian membicarakannya. Pertemanan yang tidak sehat memberikan pengaruh pada kesehatan mental seseorang secara tidak langsung menjadi tertutup terhadap orang lain tentang apa yang dirasakan (Amir S Wajdi, 2020). Umumnya teman adalah tempat curhat sekaligus teman bertukar pikiran yang baik, namun dalam dunia perkuliahan tidak sedikit yang mengalami penderitaan karena pertemanan yang tidak sebanding. Pertemanan hanya sekadar memanfaatkan kebaikan dan menganggap rendah perasaan sesama tentunya menimbulkan asumsi ketidak percayaan banyak mahasiswa era sekarang dan memilih media sosial sebagai tempat mencari hiburan.

## Respon Masyarakat (Netizen) Melalui Kolom Komentar Terhadap Konten

Dapat Berdasarkan analisis konten diatas, mayoritas respon masyarakat atau netizen terhadap konten TikTok anak kos cenderung positif. Netizen menikmati konten tersebut dan merasa terhubung dengan pengalaman yang dibagikan. Meskipun demikian, ada juga beberapa komentar yang bersifat kritis atau negatif, namun jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan komentar-komentar positif. Analisis ini menunjukkan bahwa konten TikTok anak kos cukup popular di kalangan netizen. Respon positif yang dominan menunjukkan bahwa konten tersebut berhasil menarik perhatian dan memicu interaksi yang aktif di antara pengguna TikTok. Kehadiran komentar-komentar humor juga menunjukkan bahwa konten tersebut mampu menghibur dan menghasilkan reaksi positif dari netizen.

Kolom komentar pada konten @idown.com, menyambung pada komentar teratas oleh @puty\_730, membalas bahwa ia juga ingin pulang dan menyadari larangan ibu nya untuk tidak merantau jauh. Mendapat 578 suka pada komentarnya telah menjelaskan bahwa respon masyarakat setuju dan turut merasakan. Dibuktikan juga pada balasan komentar setuju memvalidasi kehidupan

anak kos tidak begitu indah. Konten @nananarina\_y, pada komentar teratas oleh @user9823298112816, mengungkapkan bahwa konten tersebut memberikan pelajaran untuk bersyukur dan mengucapkan terima kasih. Respon ini mendapat 14,1 ribu suka dan 74 balasan mendukung.

Dalam konteks analisis respon masyarakat atau netizen melalui kolom komentar pada konten TikTok anak kos, dapat disimpulkan bahwa konten tersebut mendapatkan respon dominan positif. Respon tersebut dapat digolongkan menjadi dua jenis respon. Jenis respon pertama, dimana netizen cenderung membalas setuju serta mendukung pernyataan dikarenakan ikut merasakan situasi. Respon ini menjelaskan kesamaan keadaan yang dirasakan. Jenis respon kedua, dimana netizen cenderung merasa terharu dan lebih bersyukur atas kehidupannya. Respon ini menjelaskan bahwa konten tersebut memberikan rasa sadar bahwa kehidupannya jauh lebih baik dari yang lain.

Netizen menunjukkan keterlibatan yang aktif dengan berbagi pengalaman pribadi, memberikan dukungan, dan mengapresiasi konten dengan komentar yang positif. Meskipun terdapat beberapa komentar negatif, namun jumlahnya relatif sedikit dan tidak mendominasi respon keseluruhan. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konten TikTok anak kos diterima oleh masyarakat, serta menggambarkan dinamika interaksi di platform media sosial tersebut.

# SIMPULAN

Interaksi yang terjalin menjelaskan tindakan yang berhubungan dengan pertimbangan sadar dan dinyatakan. Menurut teori tindakan Weber berfokus pada motif dan tujuan pelaku serta memahami perilaku setiap individu serta motif yang berbeda dari setiap tindakan yang dilakukan. Motif pemilik akun unggah konten untuk ketenangan perasaan yang tidak akan mudah dipahami orang lain dan mendapat respon netizen melalui kolom komentar. Berbagai perasaan yang sama bertemu dalam komentar konten yang di unggah individu. Dinamika hidup sebagai anak kos semakin jelas terdapat problematika yang begitu kompleks. Berdasarkan analisis konten TikTok ini, dapat diklasifikasikan dua jenis respon netizen bersifat positif. Jenis respon pertama, turut merasakan kondisi yang sama dikarenakan mengalaminya. Jenis respon kedua, mendapatkan pelajaran untuk lebih bersyukur atas keadaan yang lebih baik dari orang lain. Kondisi terharu dan memberikan dukungan rasa terima kasih. Dengan menggunakan teori tindakan sosial Weber, analisis interpretasi kehidupan anak kos (mahasiswa) melalui analisis konten dapat memperoleh motivasi dan wawasan yang lebih mendalam bagaimana realitas kehidupan anak kos. Teori ini membantu memahami kompleksitas dinamika interaksi sosial secara langsung maupun tak langsung.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa interaksi secara tidak langsung mampu memberikan respon dan mempertemukan individu dengan

kondisi perasaan yang sama. Selanjutnya peneliti juga menemukan dua jenis respon dari analisis kolom komentar. Pertama, netizen dengan respon setuju serta mendukung pernyataan dikarenakan ikut merasakan situasi yang sama. Kedua, respon netizen merasa terharu dan bersyukur atas kehidupannya. Respon ini menjelaskan bahwa konten tersebut memberikan rasa sadar bahwa kehidupannya jauh lebih baik dari yang lain. Penelitian ini masih belum sempurna dan tentunya banyak kekurangan yang perlu untuk disempurnakan lagi oleh peneliti lanjutan.

# UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pemilik dan pengelola akun TikTok yang telah menjadi sumber informan dalam penelitian ini. Semoga postingan yang diberikan dapat memberikan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pengampu mata kuliah menulis ilmiah. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan, dan kekuatan sehingga selalu memberikan kontribusi pada mahasiswa, bangsa, dan negara.

# DAFTAR PUSTAKA

Amir, M., S Wajdi, R. (2020). Perilaku Komunikasi Toxic Friendship (Studi terhadap Mahasiswa Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar). *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO*, *2*, 97–109. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jko/article/view/8074

Anam, M. S., Batubara, M. Z., Atem, A., S Rahmatu, H. P. (2024). Social Inclusion and Empowerment: Developing Local Potential in Bahu Palawa Village of Pulang Pisau Regency of Central Kalimantan Province. *Jurnal Bina Praja*, *16*(1), 55–68. https://doi.org/10.21787/jbp.16.2024.55-68

Anam, M. S., Thareq, S. I., Batubara, M. Z., Irawansyah, I., Gaffar, U. H., Sirait, M., Atem, Saragih, O. K., Iskandar, D., Satriawan, B. H., Fauzi, E. A., Fauzi, R. W., Asmawati, Y., Usop, S. R., Ulfa, S. M., Utami, P. J., Sandi, J. R. A., S Irawan, A. I. U. (2023). *Dinamika Pembangunan Berkelanjutan di Kalimantan Tengah: Kajian Multi Perspektif Sosial Politik*. Eureka Media Aksara.

Aprianti, M., Dewi, D. A., S Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul*, *6*(1), 996–998. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294

Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan. *Network Media*, *3*(2), 59–65. https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849

Batubara, M. Z., Atem, A., S Anam, M. S. (2023a). Eksistensi Horja Mandailing di Era Globalisasi. *Cenderawasih: Jurnal Antropologi Papua*, *4*(1), 13–20. https://doi.org/10.31947/ jap.v4i1.3329

Batubara, M. Z., S Fila, D. L. De. (2023). Poken Bante: a Tradition of the Mandailing Community in Welcoming Eid Al-Fitr. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, *8*(2), 171–186. https://doi.org/10.18784/analisa.v8i2.2105

Batubara, M. Z., Ikhwan, M., Lumbantoruan, E. M., Sonia, S Wani. (2023b). Gaya Hidup Mahasiswa dalam Lingkaran Media Sosial: Studi Kasus Gaya Hidup

Mahasiswa Universitas Palangka Raya. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi Journal*, *13*(1), 25–32. https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i1.59293

Buana, T., S Maharani, D. (2022). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, *16*(2), 34–44. https://doi.org/10.33557/ji.v16i2.2227

Firamadhina, F. I. R., S Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, *10*(2), 199–208. https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443

Kencana, D. (2020). Pengaruh Mie Instan Bagi Kesehatan Anak Kos Di Jalan Garuda Induk,Kec.Padang Utara,Kota Padang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *2*(1), 12–26. https://doi.org/10.31227/osf.io/p5cza

Kusumawardhani, E., S Sari, D. S. (2021). Gelombang Pop Culture Tik-Tok: Studi kasus Amerika Serikat, Jepang, India dan Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*, *3*(1), 19–31. https://doi.org/10.24198/padjir.v3i1.27758

Kusumawati, A., Athira, Y. M., S Ningsih, Windi Edriani, M. (2024). Sistem Ekonomi Pancasila Di Negara Hukum Indonesia Dalam Menjamin Hak Warganegara Atas Pembaharuan Melalui Affiliate TikTok Shop. *Jaksa : Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, *2*(1), 329–336.

Mahmudah, N., Purnamasari, D., S Nuswantoro, D. (2023). Pengaruh Konten TikTok terhadap Tingkat Stres pada Remaja Akhir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(variable X), 750–758.

Muhlis, A., S Norkholis. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar AL-BUKHARI (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, *1*(2), 242. https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1121

Pratiwi, A. E., Triyono, S., Rezkiyanto, I., Asad, A. S., S Khollimah, D. A. (2018). Eksistensi Masyarakat Adat di Tengah Globalisasi. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *15*(2), 95–102. https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.17289

Tumiwa, V., Batubara, M. Z., Stephani, G., Sembiring, L. A., S Novelitina, J. (2024). Gejolak Budaya Korea Melalui K-Pop Dan Drama Korea Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Palangka Raya. *JISPAR: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, *13*(1), 302–311.